

**PENERAPAN TEKNIK DEBAT DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI
SISWA KELAS X.1 SMA NEGERI 2 BANJAR**

oleh

Siluh Putu Ayu Indah Permata Sari

NIM 0912011040

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan (1) mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan teknik debat dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi (2) mendeskripsikan penerapan teknik debat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi, (3) mendeskripsikan respon siswa terhadap penerapan teknik debat dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Penelitian ini menggunakan rancangan PTK, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X.1 SMA N 2 Banjar dengan objek penelitiannya adalah keterampilan menulis argumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode tes, metode kuesioner atau angket. Data yang terkumpul diolah menggunakan teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah peningkatan nilai rata-rata kelas, yaitu 69,65 pada siklus I menjadi 79,19 pada siklus II. Ini berarti terjadi peningkatan yang signifikan nilai rata-rata kelas sebesar 9,54. Respon siswa terhadap proses pembelajaran sangat positif. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, (1) penerapan teknik debat dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis paragraf argumentasi, (2) langkah-langkah pembelajaran teknik debat yang paling efektif adalah guru memaparkan materi mengenai argumentasi dan teknik debat yang akan dilaksanakan, kemudian menunjuk perwakilan siswa untuk berdebat sesuai dengan topik yang sudah disepakati, siswa yang lain menjadi penonton namun tetap dibagi menjadi kelompok pro dan kontra. Setelah debat selesai siswa kemudian melanjutkan menulis paragraf argumentasi sesuai dengan topik yang sudah diperdebatkan, (3) Respon siswa terhadap proses pembelajaran yang sudah diterapkan sangat positif.

Kata kunci: teknik debat, menulis paragraf argumentasi

**THE IMPLEMENTATION OF DEBATING TECHNIQUE IN LEARNING
TO IMPROVE SKILL IN WRITING ARGUMENTATIVE PARAGRAPH**

FOR STUDENTS OF SMA NEGERI 2 BANJAR IN CLASS X.1

by

Siluh Putu Ayu Indah Permata Sari
NIM 0912011040
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

ABSTRACT

This Classroom Action Research aimed (1) to describe the learning steps by applying the debating technique in learning to write an argumentative paragraph (2) to describe the application of debating techniques to improve students' ability in writing argument paragraphs, (3) to describe students' response to the application of debating technique in learning to write an argumentative essay. This study used design of Classroom Action Research, which is conducted in two cycles. Research subjects in this study were teachers and high school students class X.1 in SMA N 2 Banjar, meanwhile the object of research is ability in writing argumentation essay. Data collection method used is research were observation, test method, and questionnaire method. The collected data is processed using descriptive analysis and descriptive quantitative data analysis techniques. The result obtained in this study is an increase on average score of the class from 69.65 in the first cycle to 79.19 in the second cycle. This result showed there is a significant increase on the average score about 9.54. Students' response toward the learning process was very positive. Based on the above results it can be concluded that, (1) the application of debating technique can improve students' skills in writing argument paragraphs, (2) the most effective steps of debating technique in learning is the teacher explained the material on argumentation and explain the debate techniques to be implemented, then appoint representatives student to argue according to the topics that have been agreed, the other students who are also divided into affirmative and negative group are the audiences. After debate is finished students then write an argumentative paragraph in accordance with the topic of debate, (3) students' responses to the learning process that has been implemented is very positive.

Keywords: debate technique, writing argumentative paragraphs

PENDAHULUAN

Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dipenuhi oleh seorang guru dan juga dapat dipahami serta diaplikasikan oleh siswanya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, tak terkecuali di Sekolah Menengah Atas (SMA). Keterampilan berbahasa itu antara lain, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Dalam keterampilan menulis, siswa dituntut untuk menguasai kosa kata, pengetahuan dan pengalaman agar dapat menyampaikan gagasan-gagasannya dengan baik kepada pembaca. Hal itu, menjadikan menulis sebagai keterampilan yang paling kompleks dan produktif dalam kegiatan belajar mengajar. Berkaitan dengan hal tersebut, Kartono (2009:17) menyatakan bahwa “menulis merupakan sebuah aktivitas yang kompleks, bukan hanya sekadar menguraikan kalimat-kalimat, melainkan lebih daripada itu. Menulis adalah proses menuangkan pikiran dan menyampaikannya kepada khalayak”. Hal ini berarti dalam kegiatan menulis dibutuhkan keterampilan yang lebih mendalam daripada kegiatan membaca, menyimak dan berbicara.

Sejalan dengan pendapat di atas, Tarigan (1986) mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Dikatakan produktif karena menulis merupakan kegiatan yang aktif menghasilkan tulisan sedangkan dikatakan ekspresif karena dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan gagasan, maksud, pikiran atau pesan yang dimilikinya kepada orang lain. Sumarjo (dalam Komaidi, 2011:5) mengemukakan “menulis merupakan suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan”. Ini berarti dalam kegiatan menulis intens terjadi proses berpikir secara kritis dari seseorang untuk menghasilkan suatu tulisan. Oleh sebab itulah, kegiatan menulis menjadi kegiatan yang paling sulit dalam proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Lebih lanjut, keterampilan menulis dikatakan keterampilan yang sulit dan kompleks di antara keterampilan berbahasa yang ada karena, dalam keterampilan menulis, seseorang memerlukan pengetahuan yang cukup luas dan teknik menulis yang benar sebelum ia menghasilkan tulisan yang dapat dipahami, sehingga pesan yang ingin disampaikan juga dapat diterima dengan baik oleh pembacanya. Selain itu, seorang penulis juga harus mengetahui berbagai jenis tulisan yang ada dengan segala pemahamannya sehingga ketika ia menghasilkan sebuah tulisan, pembaca

pun dapat menentukan jenis tulisan serupa dengan yang sudah ditentukan oleh penulisnya.

Berdasarkan bentuknya, Wearer (dalam Tarigan, 1994) menyatakan bahwa tulisan dapat dibedakan menjadi empat macam berupa eksposisi, deskripsi, narasi dan argumentasi. Keempat tulisan di atas juga memiliki tujuan masing-masing. Tulisan eksposisi memiliki tujuan memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi sehingga pembaca mengetahui pengetahuan atau informasi tersebut dengan jelas. Tulisan deskripsi bertujuan menggambarkan sebuah objek sehingga pembaca seolah melihat gambaran dari objek tersebut. Tulisan narasi bertujuan untuk menceritakan suatu peristiwa seolah pembaca mengalami sendiri peristiwa itu sedangkan tulisan argumentasi bertujuan untuk mengajak, mendorong, membujuk, dan memengaruhi para pembaca agar mau mengikuti kemauan si penulis.

Sejalan dengan hal di atas, Keraf (2004:3) mengemukakan bahwa argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk memengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Dalam menulis argumentasi, seorang penulis harus mengumpulkan fakta-fakta sedemikian rupa sehingga ia mampu menunjukkan suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak melalui argumentasi. Jadi, dasar tulisan yang bersifat argumentatif adalah berfikir kritis dan logis.

Melihat dari segi tujuan dan hal yang harus dilakukan dalam menulis argumentasi di atas, menulis argumentasi bukanlah kegiatan yang mudah. Dalam menulis argumentasi penulis dituntut untuk memiliki kemampuan mengeluarkan pendapat atau bernalar. Berikut merupakan kesulitan-kesulitan dalam menulis argumentasi sehingga menyebabkan tulisan argumentasi cukup sulit di antara jenis tulisan yang ada. Pertama, penulis harus memiliki pengetahuan yang luas. Kedua, tujuan akhir dari tulisan ini adalah si pembaca yakin terhadap kebenaran pendapat atau pernyataan si penulis. Selain itu, suatu tulisan argumentasi memerlukan data dan fakta untuk membuktikan kebenaran pendapat yang akan kita ungkapkan dalam tulisan tersebut. Kegiatan untuk mengungkapkan fakta dan

data dalam tulisan melalui bermacam cara pembuktian merupakan salah satu kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis argumentasi.

Dari berbagai kesulitan di atas, hal tersebut menjadi tanggung jawab para guru yang merupakan salah satu pelaku pembelajaran di kelas. Seorang guru harus menetapkan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur sehingga memudahkan dalam proses evaluasi. Ia dituntut membuat suatu rencana pembelajaran berdasarkan silabus dan kurikulum yang ada. Kemudian, guru harus menyediakan bahan yang cukup memadai dan juga memilih media pembelajaran yang efektif. Selain itu, seorang guru harus pintar di dalam menentukan suatu metode pembelajaran yang tepat. Ia harus mampu menawarkan suatu metode yang efektif, bervariasi dan dapat menimbulkan rangsangan kepada siswanya untuk ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Terkait dengan hal itu, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat standar kompetensi bahasa Indonesia yang mengharuskan siswa menguasai beberapa jenis keterampilan menulis, salah satunya adalah menulis karangan argumentasi. Berhubungan dengan keterampilan menulis, standar kompetensi untuk pengajaran bahasa Indonesia SMA kelas X adalah menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif. Melalui pembelajaran keterampilan tersebut, diharapkan siswa mampu menulis argumentasi dan menghasilkan karya yang baik. Namun, pada kenyataannya harapan tersebut belum sepenuhnya tercapai di setiap sekolah, justru dalam pelaksanaannya masih terdapat banyak kendala.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang peneliti lakukan di SMA Negeri 2 Banjar dengan I Nyoman Mudita, S.Pd. selaku guru bidang studi bahasa Indonesia di kelas X.1 SMA N 2 Banjar diperoleh beberapa informasi yaitu belum tercapainya kriteria ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah dalam standar kompetensi tersebut. Nilai rata-rata menulis argumentasi yang diperoleh siswa kelas X.1 SMA N 2 Banjar adalah 65, sedangkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah adalah 72. Selain hal itu, tulisan-tulisan siswa kelas X.1 masih ditemukan adanya beberapa permasalahan atau kendala, antara lain sebagai berikut. Pertama, dari kejelasan, pengungkapan ide atau gagasan kurang begitu jelas atau masih kabur. Kedua, organisasi ide masih kacau,

sehingga tulisan yang dibuat sulit untuk dipahami. Kekacauan tersebut mengindikasikan cara berpikir penulis yang belum logis dan sistematis. Padahal menulis argumentasi menuntut adanya cara berpikir logis dan sistematis. Ketiga, tulisan yang dibuat oleh siswa belum dilengkapi dengan penyajian fakta sebagai bukti yang cukup untuk menopang gagasan atau pendapat. Hal ini mengisyaratkan bahwa wawasan yang dimiliki siswa tentang topik masih kurang. Dari permasalahan-permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan argumentasi siswa, baik dari segi isi dan bentuk masih belum sempurna.

Rendahnya keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X.1 SMA N 2 Banjar disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung masih konvensional. Meskipun metode pembelajaran sudah jelas divariasikan melalui pemberian contoh-contoh karangan argumentasi yang diambil dari LKS dan buku teks, metode ceramah yang digunakan belum membelajarkan siswa karena proses pembelajaran belum berpusat pada siswa. Selama ini contoh-contoh yang diambil dari LKS dan buku teks kurang memotivasi siswa dalam belajar. Selain itu, siswa cepat merasa bosan karena media pembelajaran yang digunakan kurang inovatif. Akibatnya, keterampilan menulis argumentasi pada siswa kelas X.1 SMA N 2 Banjar masih rendah.

Berdasarkan masalah di atas, salah satu metode yang dirasakan tepat dan cukup efektif untuk mengantisipasi kesulitan menulis argumentasi siswa kelas X.1 SMA N 2 Banjar adalah dengan menggunakan teknik debat. Teknik debat dapat digunakan sebelum siswa memulai pembelajaran menulis. Selain tepat dan efektif, teknik debat ini pun mampu menimbulkan rangsangan kepada siswa untuk ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sama halnya dengan sebelum menulis argumentasi, sebelum melakukan debat, para pelaku debat harus memiliki pengetahuan yang luas tentang topik yang akan diperdebatkan. Ia harus memiliki pendirian sikap untuk menyetujui atau menolak topik tersebut dengan argumentasi yang dimiliki. Ia harus mengembangkan penalarannya dengan urutan dan kaitan yang jelas sehingga penyampainnya mudah diterima dan dipahami. Selain itu, ia harus melengkapi argumentasi tersebut dengan beragam fakta dan data yang valid sehingga mampu meyakinkan para peserta debat lain ataupun pendengarnya terhadap apa yang disampaikan. Dengan demikian, mengenal, memahami dan

mampu mengaplikasikan teknik-teknik debat sangatlah penting sebelum melakukan kegiatan menulis argumentasi (http://Blog_Archive.blogspot.com). Berdasarkan hal di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu cara yang dilakukan sebelum guru memberikan pembelajaran menulis argumentasi adalah dengan melaksanakan teknik debat. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan hal di atas, peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan teknik debat dalam pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas X.1 SMA N 2 Banjar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam multisiklus. Dalam penelitian ini, peneliti merancang metode penelitian yang meliputi, refleksi awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi, metode dan instrumen pengumpulan data, dan analisis data. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X.1 SMA N 2 Banjar yang berjumlah 32 orang. Objek penelitian ini adalah kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan teknik debat, langkah-langkah pembelajaran dan respons siswa terhadap penerapan teknik debat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes, metode observasi, dan metode angket/kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini mengandung data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa data perilaku guru dan siswa selama dalam proses penulisan paragraf argumentasi melalui penerapan teknik debat. Data kuantitatif berupa tingkat kemampuan siswa yang ditunjukkan dengan nilai tes penulisan paragraf argumentasi dan respons siswa. Sesuai dengan data tersebut, penelitian ini menggunakan tiga metode, yakni metode tes, observasi dan metode angket/kuesioner. Penelitian ini menggunakan instrumen sebagai alat untuk mendukung penggunaan metode tersebut. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes praktik menulis paragraf argumentasi, lembar observasi guru, siswa dan langkah-langkah pembelajaran guru, dan lembar angket/kuesioner respons siswa. Instrumen tes praktik menulis paragraf argumentasi digunakan dalam metode tes. Instrumen lembar observasi digunakan dalam metode

observasi, sedangkan instrumen lembar angket digunakan dalam metode angket/kuesioner.

Setelah data terkumpul, selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis data. Analisis data ini adalah langkah terpenting untuk mendapatkan jawaban dari masalah yang ingin dipecahkan. Analisis penelitian ini disajikan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah suatu teknik dalam menganalisis data dengan tidak menggunakan model matematika, statistik dan ekonometrik, melainkan dengan cara mendeskripsikan atau menginterpretasikan data yang diperoleh dari penelitian dengan menggunakan kata-kata, sedangkan analisis kuantitatif adalah analisis yang mempergunakan alat analisis bersifat kuantitatif. Dalam penelitian ini, data hasil tes menulis paragraf argumentasi dianalisis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif, langkah-langkah pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan penerapan teknik debat dianalisis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Data respons siswa dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, kriteria keberhasilan belajar menulis paragraf argumentasi ditunjukkan dengan adanya keberhasilan pemerolehan skor rata-rata kelas pada kategori tuntas atau 75% dari jumlah siswa memperoleh skor 72. Kriteria ini juga sesuai dengan KKM yang dirancang oleh guru pada sekolah itu. Dengan tercapainya kriteria keberhasilan yang telah ditentukan di atas, penelitian ini dapat dihentikan. Siklus tindakan yang mampu mencapai kriteria keberhasilan ataupun ketercapaian KKM dianggap sebagai tindakan terbaik yang memenuhi kriteria keberhasilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada temuan yang dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan penerapan teknik debat, yaitu (1) Penerapan teknik debat dapat meningkatkan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X.1 SMA N 2 Banjar. (2) Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran menulis argumentasi menggunakan

teknik debat. (3) Respon siswa terhadap proses pembelajaran sangat positif. Temuan-temuan tersebut diuraikan sebagai berikut.

Temuan pertama yang menyangkut peningkatan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa dengan penerapan teknik debat. Penerapan teknik debat mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata yang diperoleh oleh siswa. Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada nilai awal adalah 66, siklus I adalah 69 sedangkan skor rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 79. Pada siklus I rata-rata skor siswa lebih rendah dibandingkan siklus II. Peningkatan tersebut terjadi karena guru melakukan perbaikan dengan lebih menekankan penjelasannya kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus II.

Penerapan teknik debat ini memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan cara mencari dan menemukan sendiri konsep tulisan argumentasi berdasarkan pendapat-pendapat siswa pada saat melaksanakan debat. Pendapat-pendapat yang diutarakan pada saat debat, dapat memudahkan siswa menyusun paragraf argumentasi itu sendiri. Dengan adanya hal tersebut siswa merasa dimudahkan dan termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi tersebut menjadi meningkat.

Semi (1990:10) mengatakan bahwa dalam menulis terjadi kegiatan perekaman bahasa lisan ke dalam bentuk tulisan. Hal ini sesuai dengan skenario pembelajaran yang dilaksanakan pada siswa kelas X.1 SMA N 2 Banjar yaitu sebelum melaksanakan kegiatan menulis argumentasi mereka melakukan debat. Pelaksanakan debat sebelum menulis argumentasi akan dapat memudahkan siswa menyusun paragraf argumentasi itu sendiri. Pada saat berdebat siswa akan mengutarakan pendapat-pendapatnya dan juga dapat secara langsung mendengarkan pendapat-pendapat teman mereka. Sehingga, pada saat penulisan siswa dapat dengan mudah menuangkan pendapat-pendapat yang sudah ia utarakan tadi karena pendapat yang sudah diutarakan secara lisan akan lebih mudah dituangkan dalam bentuk tulisan. Hal ini terbukti dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X.1 SMA N 2 Banjar.

Selain itu, pemanfaatan teknik debat mampu menarik perhatian siswa dalam belajar, mampu membangkitkan emosi dan gairah siswa dalam mengemukakan pendapat, dan mampu merangsang pemikiran kritis siswa. Hal ini terjadi karena pada proses debat topik yang diperdebatkan merupakan topik yang kontroversial di masyarakat, sehingga hal tersebut mampu menciptakan suasana baru dan senang dalam belajar.

De Porter (dalam Utama Budi,2007) mengemukakan bahwa agar lebih efektif, belajar harus menyenangkan. Kondisi yang menyenangkan adalah kondisi yang baik untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Dengan adanya kesenangan maka akan timbul kegairahan siswa dalam belajar. Sebaliknya, tanpa ada kesenangan dalam belajar siswa cenderung merasa tertekan dan hal itu berarti pembelajaran yang berkualitas akan sulit tercapai.

Topik debat yang menggunakan kasus kontroversial atau yang mengandung pro dan kontra di kalangan masyarakat menumbuhkan perselisihan pendapat dari berbagai pihak, baik perorangan atau kelompok. Dalam proses debat siswa akan selalu berusaha memaparkan fakta-fakta dan bukti-bukti untuk memperkuat pendapatnya agar mampu mempengaruhi pembaca. Hal ini sejalan dengan konsep tulisan argumentasi yaitu tulisan yang memaparkan suatu hal yang disertai dengan argumen-argumen, alasan-alasan yang diperkuat dengan data-data atau bukti-bukti sehingga dapat meyakinkan pembaca bahwa apa yang disampaikan adalah benar atau salah. Wiyanto (200:63) mengemukakan bahwa, suatu permasalahan yang kontroversial amat baik dijadikan topik dalam menulis argumentasi. Dengan demikian pemanfaatan teknik debat dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis paragraf argumentasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Made Subawa (2011) dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tegalalang dengan Menerapkan Siklus *ACE* Menggunakan Media Kasus Kontroversial”.

Temuan kedua adalah terdapat beberapa langkah efektif dalam menulis paragraf argumentasi yang menerapkan teknik debat. Pertama-tama guru memaparkan materi mengenai menulis argumentasi kemudian dilanjutkan dengan memaparkan materi mengenai teknik debat yang akan dilaksanakan. Setelah itu

guru memutarakan sebuah video debat, yang kemudian dilanjutkan dengan guru memilih peserta debat sebanyak tiga orang untuk pro dan tiga orang untuk kontra berdasarkan dengan kemampuan yang dimiliki siswa. (siswa yang tidak terpilih merupakan audiens). Guru kemudian menyampaikan topik untuk berdebat. Kemudian siswa melaksanakan debat, setelah berdebat siswa menulis paragraf argumentasi.

Menurut Iskandar (dalam Erlin Marlina, 2009) dalam pengemasan pembelajaran perlu diperhatikan bahwa mengajar itu bukan berarti menyajikan materi pelajaran, menyimpan fakta-fakta di otak bukan berarti belajar, dan mengingat apa yang disimpan di otak bukan menunjukkan pemahaman.

Artinya, pada saat pembelajaran berlangsung guru tidak hanya dituntut menjelaskan konsep secara panjang lebar tetapi guru harus mampu melibatkan siswa secara aktif mencari dan menemukan sendiri konsep, sehingga siswa tidak hanya paham tentang suatu konsep tetapi mampu menerapkan konsep yang dipahami tersebut.

Oleh karena, langkah-langkah pembelajaran yang disusun harus mampu memberi peluang pada siswa untuk mengembangkan kebiasaan dan sikap dalam menemukan dan membangkitkan kembali konsep yang sudah dipahami dalam praktek yang sebenarnya, bukan sekedar belajar tentang fakta-fakta atau teori-teori dan konsep-konsep yang mapan.

Langkah-langkah pembelajaran diatas memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan cara mencari dan menemukan sendiri konsep-konsep tulisan argumentasi dan mengaplikasikannya menjadi sebuah tulisan argumentasi. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian I Made Subawa (2011) dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tegalalang dengan Menerapkan Siklus ACE Menggunakan Media Kasus Kontroversial”. Berdasarkan hasil penelitiannya langkah-langkah pembelajaran menulis argumentasi dengan pemanfaatan media kasus kontroversial adalah sebagai berikut. (1) guru membuka pelajaran yang diselingi dengan pengabsenan. (2) guru menyampaikan apersepsi yang terkait dengan pembelajaran yang akan dilakukan. (3) guru menyampaikan indikator

pembelajaran. (4) guru menjelaskan teori terkait dengan materi yang diajarkan. (5) guru memberikan kesempatan bertanya bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami hal-hal yang berkaitan dengan menulis argumentasi. (6) siswa diberikan sebuah kasus kontroversial. (7) siswa disuruh mencermati kasus yang sudah diberikan. (8) siswa ditugaskan untuk membuat tulisan argumentasi berdasarkan kasus kontroversial yang diberikan. (9) guru mengadakan bimbingan secara individual pada siswa yang mengalami kesulitan. (10) guru menugaskan beberapa siswa tampil ke depan membacakan hasil pekerjaan dan memberikan komentar. (11) guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya. (12) guru menutup pelajaran.

Temuan penting terakhir mengenai respon siswa terhadap proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menerapkan teknik debat sangat positif. Kegiatan menulis paragraf argumentasi melalui penerapan teknik debat membuat siswa tidak tegang dalam mengikuti pembelajaran. Mereka dapat rileks sambil mengumpulkan fakta-fakta atau bukti-bukti yang dapat memperkuat pendapat mereka pada saat menulis argumentasi. Belajar pada suasana yang menyenangkan seperti ini membuat keberhasilan yang signifikan bagi siswa.

Teknik debat yang merupakan strategi belajar yang alami dan humoris dalam akumulasi pengetahuan. Siswa memperoleh pengetahuan dengan beradu pendapat satu sama lain, siswa mengeluarkan pandangannya mengenai sesuatu yang menjadi bahan perdebatan. Oleh karena itu, proses pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Made Subawa (2011) dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tegalalang dengan Menerapkan Siklus *ACE* Menggunakan Media Kasus Kontroversial” sangat positif. Hal itu terbukti dari pendapat siswa mengenai proses pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa orang siswa yang diambil untuk mewakili teman, diperoleh kesan sebagai berikut. 1) siswa mengaku senang dengan pembelajaran menulis argumentasi dengan menerapkan kasus kontroversial. 2) siswa mengaku bahwa kasus kontroversial yang diterapkan memudahkan mereka dalam menggali

ide. Hal ini dikarenakan kasus kontroversial mampu memancing segala pengetahuan dan emosi berpendapat mereka. 3) bagi siswa yang menarik dari pembelajaran menulis argumentasi dengan menerapkan kasus kontroversial adalah kasus kontroversial yang diberikan membuat semua siswa saling berebut mengemukakan pendapat, sehingga suasana kelas tampak lebih menyenangkan. 4) siswa juga mengaku senang dengan teknik guru dalam menjelaskan yaitu dengan menulis argumentasi sehingga sangat membantu siswa dalam menemukan kesalahan dan mengetahui sendiri perbaikan dari kesalahan tersebut. 5) mereka mengaku bahwa menulis argumentasi tidak lagi menjadi beban yang berat. 6) bagi siswa, pembelajaran dengan menerapkan kasus kontroversial lebih bagus dibandingkan dulu. Kasus kontroversial membuat siswa kelihatan sangat bersemangat untuk belajar. Dengan adanya semangat itu membuat situasi menyenangkan untuk belajar. Siswa kelihatan lebih aktif dalam mengemukakan pendapat. Siswa juga merasa tidak bosan dan jenuh lagi dalam belajar. 7) siswa berharap agar guru tetap menerapkan kasus kontroversial dalam pembelajaran menulis argumentasi karena di samping kasus kontroversial mampu memancing emosi berpendapat siswa, kasus tersebut juga mampu menarik perhatian siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, ada beberapa hal yang menjadi simpulan dalam penelitian ini. Pertama, Penerapan teknik debat dapat meningkatkan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X.1 SMA N 2 Banjar. Hal ini terbukti dari hasil tes siswa, yaitu rata-rata kelas pada siklus I adalah 69,65 % meningkat menjadi 79,19% pada siklus II. Kedua, terdapat beberapa langkah efektif dalam menulis paragraf argumentasi yang menerapkan teknik debat. Pertama-tama guru memaparkan materi mengenai menulis argumentasi kemudian dilanjutkan dengan memaparkan materi mengenai teknik debat yang akan dilaksanakan. Setelah itu guru memutarakan sebuah video debat, yang kemudian dilanjutkan dengan guru memilih peserta debat sebanyak tiga orang untuk pro dan tiga orang untuk kontra berdasarkan dengan kemampuan yang dimiliki siswa. (siswa yang tidak terpilih merupakan audiens). Guru kemudian menyampaikan

topik untuk berdebat. Kemudian siswa melaksanakan debat, setelah berdebat siswa menulis paragraf argumentasi. Ketiga, respons siswa terhadap penerapan dan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan teknik debat sangat positif. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan terjadinya peningkatan rata-rata kelas, dari hasil refleksi awal siklus I yaitu rata-rata kelas 69,65 menjadi 79,19 pada siklus II. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan teknik debat pada pembelajaran menulis paragraf argumentasi mengalami peningkatan.

Daftar Pustaka

- Akhadiah, Sabarti dkk. 1997. *Menulis*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Hendra, Wini Artini Putu ayu. 2010. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas Xa SMA Negeri 1 Mengwi. Singaraja: Tidak diterbitkan (Skripsi)
- Kartono. 2009. *Menulis Tanpa Rasa Takut Membaca Realitas dengan Kritis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Keraf, Gorys. 2004. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Subawa, I Made. 2011. Meningkatkan Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tegalalang dengan Menerapkan Siklus ACE Menggunakan Media Kasus Kontroversial. Singaraja: *Skripsi* (tidak diterbitkan) . Jur PBSI, FBS Undiksha.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&B)*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Hendry Guntur. 1986. *Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Utama, I Dewa Gede Budi. 2007. Penerapan Teknik Menulis Mengalir dengan Peta Pikiran untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis karangan Argumentasi Siswa kelas X2 SMA Laboratorium Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja. Undiksha Singaraja. *Skripsi*. (tidak diterbitkan).

Wiyanto, Asul. 2000. *Seri Terampil*. Jakarta: PT Gramedia.